

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil data dan kajian permasalahan penelitian. Maka dapat dikatakan hasil penelitian telah mampu menjawab pertanyaan penelitian, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif perkembangan seks anak tunagrahita, kemampuan anak dalam merawat dan mengurus diri dalam aspek kemandirian masih sangat kurang meski usia peserta didik sudah menginjak usia remaja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap empat orang siswa di SLB Purnama Asih ada beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang masih sering terjadi seperti, memeluk lawan jenisnya ketika sedang istirahat dan mengeluarkan kata-kata jorok kepada teman yang berbeda *gender*.
2. Pelaksanaan Pendidikan Seks, saat ini di sekolah berdasarkan hasil wawancara dari lima orang responden dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan seks yang ada di sekolah, bahwa program khusus atau pendidikan seks secara khusus tidak ada. Pendidikan seks diberikan hanya melalui mata pelajaran bina diri , IPA dan PJOK.
3. Kondisi Objektif Program Pendidikan Seks, Sekolah tidak memiliki program pendidikan seks yang diorogramkan secara khusus untuk anak tunagrahita, selama ini pendidikan seks hanya diberikan melalui mata pelajaran saja seperti mata pelajaran bina diri, penjas dan IPA. Dikarenakan tidak memiliki program pendidikan khusus sehingga pendidikan diberikan hanya berupa inisiatif guru saja dengan memberikan pemahaman seputar persoalan seks pada anak, memberikan rambu-rambu pada anak untuk melakukan perbuatan yang boleh dan tidak baik dilakukan sebatas kemampuan anak. Tidak ada jadwal khusus untuk pendidikan seks hanya bersifat situasional jika anak melakukan kasus dan penyimpangan yang terjadi dan ketika materi pembelajaran berkaitan dengan persoalan seks atau merawat diri, baru pendidikan seks diberikan.

4.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Rekomendasi untuk sekolah

Mengingat pentingnya pendidikan seks kepada anak sejak usia dini, terutama anak tunagrahita, maka sekolah harus mempunyai program khusus pendidikan seks, menyampaikan sesuai dengan usia perkembangan dan kebutuhan anak, menyesuaikan metode dan teknik atau strategi dengan cara memberikan penjelasan secara singkat dan harfiah namun mudah ditangkap dan dimengerti, memberi contoh-contoh yang kongkrit, dengan pengulangan, bermain peran, memberikan cerita sosial, dan penjelasan secara visual. Selain itu penggunaan media dan evaluasi yang diberikan harus disesuaikan, dan yang paling penting adalah harus menggunakan program tindaklanjut. Dalam hal ini penulis merekomendasikan program pendidikan seks, mengingat pentingnya pendidikan seks bagi anak tunagrahita disekolah, dan disarankan ada program yang memadai. Adapun program pendidikan seks yang dikembangkan dari tiga mata pelajaran yaitu mata pelajaran; (1) IPA, (2) PJOK, (3) bina diri. Sebagai berikut:

PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI - KELAS X DI SLB PURNAMA ASIH

Program Ini di Kembangkan Berdasarkan Kebutuhan Bina Diri Dan Merawat Diri Anak Tunagrahita Ringan

No	Kebutuhan anak	Kebutuhan program	Aspek	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Khusus	Metode Pembelajaran	Pelaksana	kelas
1	Identifikasi seksual	Memahami perbedaan laki-laki dan perempuan	1) Mengetahui jenis kelamin 2) Mengetahui laki-laki dan perempuan	Agar siswa dapat mengetahui jenis kelaminnya sendiri maupun temannya dan mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan	a. Mengetahui jenis kelamin b. Mengetahui ciri-ciri perempuan c. Mengetahui ciri-ciri laki-laki	a) Tanya jawab b) Penugasan	guru	VI
2	Pengetahuan Tentang Bagian Tubuh	Mengetahui anggota tubuh (anatomi tubuh) manusia	1) nama-nama anggota badan 2) kegunaan anggota badan 3) cara merawat anggota badan	Agar siswa mengetahui nama-nama anggota badan, kegunaan dan cara merawat	a) Mengetahui nama-nama anggota badan b) Mengetahui kegunaan anggota badan c) Mengetahui cara merawat anggota badan	a) Demonstrasi b) Tanya jawab c) Penugasan	guru	VI
3	Interaksi Sosial yang Sehat Terhadap Lawan Jenis maupun Sesamanya	Interaksi sosial di lingkungan	1) Cara berteman yang baik 2) Berteman yang sehat dengan lawan jenis 3) Memilih dan menjadi teman yang baik	Agar anak dapat berinteraksi dengan sehat saat bersama lawan jenisnya dan dapat berteman dan menjadi teman yang baik bagi lawan jenisnya maupun sesamanya	a) Mengetahui cara memilih teman yang baik b) Mengetahui perbedaan teman yang baik dan kurang baik	c) Demonstrasi d) Tanya jawab e) Bermain peran	guru	VII
4	Bersentuhan dengan Lawan Jenis	Interaksi dengan lawan jenis	Sentuhan yang wajar dan tidak wajar	1) Agar siswa mengetahui sentuhan yang wajar 2) Agar siswa mengetahui sentuhan yang tidak wajar	a. Mengetahui perbedaan sentuhan yang wajar dan berbahaya b. Mengetahui dan mengatakan tidak pada sentuhan seksual orang lain	a) Demonstrasi b) Tanya jawab	guru	VII

Yulius, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Mengenal Perubahan Fisik		1) Memahami perubahan fisik yang dialami 2)	Agar siswa mengetahui dan memahami perubahan fisik saat memasuki usia pubertas	a. mengenal ciri-ciri seksualitas diri sendiri b. mengerti perubahan fisik yang terjadi saat memasuki usia pubertas	a) Tanya jawab b) Penugasan c) Individual	guru	VIII
6	Memahami Tentang Menstruasi		1. mengetahui istilah menstruasi 2. mengenal ciri-ciri saat menstruasi 3. mengerti cara menjaga kebersihan saat menstruasi	agar anak dapat memahami tentang menstruasi	Agar anak dapat memahami proses perkembangan yang dialaminya dan dapat mandiri dalam menjaga kebersihan pada saat sedang menstruasi bagi anak perempuan	a) Demonstrasi b) Penugasan c) Individual	guru	IX
7	Berpacaran	Pnyimpangan seksual	1. Mengetahui makna pacaran 2. Mengerti aturan dalam pacaran 3. Mengerti akibat pacaran yang tidak sesuai dengan norma agama	1) Agar siswa mengetahui cara berpacaran yang benar 2) Menghindari cara berpacaran yang salah	Agar siswa memahami dan mengetahui tata cara pacaran yang sehat menurut agama dan norma yang berlaku	a) Ceramah		X
8	Kebutuhan Tentang Mimpi Basah	Perkembangan remaja	1. mengenal tentang mimpi basah 2. mengerti penyebab mimpi basah 3. mengerti cara membersihkan diri setelah mimpi basah	Agar siswa dapat memahami tentang mimpi basah	Agar anak dapat mengenal dan memahami mimpi basah dan dapat membersihkan diri secara mandiri saat mengalami mimpi basah	b) Ceramah c) demonstrasi	guru	X
9	Mengenal Pelecehan Seksual	Menghindari pelecehan seksual	1. mengetahui istilah pelecehan seksual 2. mengenal bentuk pelecehan seksual 3. mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual	1) Agar siswa dapat memahami jenis-jenis pelecehan seksual 2) Agar siswa dapat menghindari pelecehan seksual	Agar siswa memahami dan mengetahui cara menghindari diri dari pelecehan seksual jika ada yang mencoba memaksa dan mengajaknya	a) Demonstrasi b) Tanya jawab	guru	X

10	Mastur basi	Bahaya melakukan masturbasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal istilah masturbasi 2. Mengetahui bahaya masturbasi bagi kesehatan organ reproduksi 	Agar siswa memahami dan mengerti tentang masturbasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Agar siswa tidak melakukan masturbasi secara sembarangan b. Agar siswa mengetahui bahaya masturbasi 	<ol style="list-style-type: none"> a) Ceramah b) Tanya jawab 		
----	-------------	-----------------------------	---	---	---	--	--	--

Yulius, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kemampuan anak tunagrahita dalam melakukan aspek-aspek; merawat diri, mengurus diri, komunikasi, sosialisasi, dan okupasi yang berguna bagi diri sendiri	1.1 Melakukan kegiatan makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
	1.2 Makan dan minum sendiri
	1.3 Menyiapkan dan menghidangkan makan dan minum sendiri
	1.4 Membuat masakan dan minuman sendiri
	2.1 Membersihkan dan menjaga kesehatan badan
	2.2 Menjaga kebersihan tangan dan kaki
	2.3 Menggunakan toilet
	2.4 Melakukan kegiatan mandi sendiri
	2.5 Kebersihan muka
	2.6 Membersihkan rambut
	2.7 Menggunakan alat kebersihan telinga dan hidung
	3.1 Terampil dalam memakai dan memelihara pakian
	3.2 Mengenakan dan melepaskan pakaian luar
	3.3 Mengenakan dan melepaskan sepatu dan kaos kaki sendiri
	3.4 Mencuci pakaian
	3.5 Merawat pakaian
	3.6 Memperbaiki pakaian
	4.1 Merias diri secara sederhana
	4.2 Merapihkan dan membersihkan rambut
	4.3 Membersihkan dan merias wajah
	4.4 Merapihkan penampilan didepan cermin
	4.5 Tampil rapih didepan umum

2. Rekomendasi bagi orangtua

Orangtua diharapkan dapat mengubah pandangan dan pemahamannya mengenai pendidikan seks, jangan berpikir bahwa pendidikan seks itu adalah hal yang tabu atau jorok, hendaklah orangtua mulai memahami dan mengamati perkembangan seks pada anaknya terutama orang tua anak tunagrahita, orang tua harus mulai memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak sesuai dengan usia perkembangan anak dan kebutuhan anak, guna mencegah permasalahan seksual yang dilakukan anak. Orang tua harus mulai menjadi pembimbing utama bagi anak tunagrahita dalam menghadapi pendidikan seks, mencakup:

- 2.1. Memberikan pengetahuan mengenai perubahan fisik
- 2.2. Memahami peran dan tanggung jawabnya menjaga kesehatan diri dan orang lain
- 2.3. Mengajarkan anak tunagrahita agar dapat mengerti mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku
- 2.4. Memberikan pengertian, siapa saja yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuhnya, hal ini untuk mencegah pelecehan seksual pada anak
- 2.5. Memberikan penjelasan tentang mana yang termasuk ruang publik dan mana ruang pribadi sehingga anak dapat lebih mampu mengendalikan sikapnya.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat mengali lebih luas lagi mengenai permasalahan penelitian ini yang berkaitan dengan pengembangan program pendidikan seks pada anak tunagrahita, agar dapat memberikan pendidikan seks kapan saja ketika dibutuhkan dan lokasi penelitian tidak hanya disekolah saja, namun langkah lebih baik jika dilakukan di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.